



Kompetensi Pedagogik Ditinjau dari Pendidikan Agama Kristen

Yuminar Daeli

SMK Swasta Kristen Harapan Sejahtera, Indonesia

Correspondence Email: yuminardaeli69@guru.smk.belajar.id

ABSTRAK

Kata *pedagogi* berasal dari bahasa Yunani "*paidagogos*," yang berarti pendamping anak" atau "pengajar anak." Pedagogi dapat dipahami sebagai seni dan ilmu mengajar, yang melibatkan cara-cara untuk mendidik, membimbing, mendampingi, peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya, baik dalam aspek akademik, emosional, maupun sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif dan tugas mendidik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Bagi seorang guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, kompetensi pedagogik bukan hanya sekadar keterampilan mengajar, tetapi juga melibatkan aspek pembentukan karakter peserta didik yang kokoh dalam nilai-nilai agama Kristen yang berpusat pada Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat pribadi. Dengan kompetensi pedagogik yang kuat, maka guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dapat mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi dapat menghadirkan kasih, kebenaran dan keadilan dalam kehidupan nyata sebagai buah dari iman dan karakter Kristiani yang matang.

Kata Kunci: *Pedagogik, Pendidikan, Kristen Protestan.*

ABSTRACT

The word pedagogy comes from the Greek "paidagogos," which means "child companion" or "child teacher." Pedagogy can be understood as the art and science of teaching, which involves ways to educate, guide, assist, learners to develop their abilities, both in academic, emotional, and social aspects. Pedagogical competence is the ability that must be possessed by an educator, to effectively manage the learning process and educational tasks, both in the classroom and outside the classroom. For a Christian Religious Education and Ethics teacher, pedagogical competence is not just a teaching skill, but also involves the aspect of building a solid learner character in Christian values centered on Christ as personal Lord and Savior. With strong pedagogical competence, Christian Religious Education and Ethics teachers can prepare students to become individuals who are not only intelligent, but can present love, truth and justice in real life as the fruit of faith and mature Christian character.

Keywords: Pedagogics; Education; Protestant Christianity.

PENDAHULUAN

Kata *pedagogi* berasal dari bahasa Yunani "*paidagogos*," yang berarti "pendamping anak" atau "pengajar anak." Secara umum, pedagogi merujuk pada teori, ilmu, dan praktik dalam pendidikan atau pengajaran. Dalam konteks pendidikan, pedagogi mencakup berbagai metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan oleh pendidik, untuk mengajar dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pedagogi dapat dipahami sebagai seni dan ilmu mengajar, yang melibatkan cara-cara untuk mendidik, membimbing, mendampingi, peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya, baik dalam aspek akademik, emosional, maupun sosial.

Dalam konteks iman Kristiani, pedagogi merujuk pada pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan untuk mendidik dan membimbing orang dalam iman Kristen. Ini bukan hanya tentang mengajarkan ajaran-ajaran agama secara akademis, tetapi juga tentang membentuk dan membimbing seseorang untuk tumbuh dalam hubungan dengan Tuhan, memahami nilai-nilai Kristen, serta mengamalkan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Pedagogi iman Kristiani mencakup cara-cara untuk menanamkan prinsip-prinsip iman Kristen, seperti kasih, pengampunan, kesabaran, dan pelayanan, dalam diri individu. Pendekatan ini lebih dari sekadar transfer pengetahuan; ia melibatkan pembentukan karakter dan pengembangan spiritual yang mendalam, dengan tujuan akhir membimbing orang untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai iman kristiani dalam ajaran Alkitab dan menjadi pengikut Kristus yang sejati.

Jadi, pedagogi dalam arti iman Kristiani adalah suatu proses mendidik yang tidak hanya mengutamakan pemahaman intelektual tentang iman Kristen, tetapi lebih mengarah pada transformasi hati dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai iman Kristiani dalam ajaran Alkitab. Dari pengertian pedagogi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif dan tugas mendidik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Bagi seorang guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, kompetensi pedagogik bukan hanya sekadar keterampilan mengajar, tetapi juga melibatkan aspek pembentukan karakter peserta didik yang kokoh dalam nilai-nilai agama Kristen yang berpusat pada Kristus sebagai Tuhan dan juru selamat pribadi.

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti memiliki peran yang strategis dalam memfasilitasi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang, tidak hanya secara intelektual tetapi juga secara spiritual atau rohani. Hal ini sangat relevan dengan peran pendidik sebagai model dalam kehidupan beragama, sehingga penguasaan kompetensi pedagogik akan mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, yang tidak hanya mengedepankan pencapaian akademik, tetapi juga pembangunan nilai-nilai karakter Kristiani pada peserta didik.

Jadi artikel yang ini akan mengupas mengenai kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan fokus pada beberapa elemen penting, yaitu: (a) Karakteristik peserta didik, (b) Prinsip pembelajaran yang mendidik, (c) Pengembangan kurikulum, (d) Pembelajaran yang mendidik, (e) Pengembangan potensi peserta didik, (f) Cara berkomunikasi, dan (g) penilaian dan evaluasi belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Seluruh data dan analisisnya diperoleh dari acuan primer buku dan artikel ilmiah pada jurnal kredibel terindeks Garuda, Google Scholar, dimensions, dan SINTA (Assingkily, 2021). Untuk mengkroscek keabsahan data, juga digunakan acuan kepustakaan. Dengan demikian, data terkonfirmasi benar secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Para Peserta Didik dan Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, penting untuk mengerti dan memahami bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang unik. Hal ini terjadi karena setiap peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, pola asuh yang berbeda, lingkungan sosial yang berbeda, memiliki kecerdasan yang berbeda, pengalaman hidup yang berbeda, dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti harus mengembangkan pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik guna memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga berdampak positif.

Karakteristik peserta didik dapat dibedakan dalam beberapa dimensi: (1) Dimensi Kognitif: dimensi ini menyangkut kemampuan intelektual peserta didik dalam memahami konsep-konsep pengajaran dalam agama Kristen. Beberapa peserta didik mungkin lebih mudah memahami ajaran agama Kristen secara konseptual, sementara yang lain mungkin membutuhkan pendekatan lebih praktis atau berbasis pengalaman. (2) Dimensi Afektif: dimensi ini berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai moral. Dalam hal ini, peserta didik perlu dibimbing untuk mengembangkan nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, kebenaran, keadilan, pengampunan, dan kesetiaan. (3) Dimensi Psikomotorik: dimensi ini berhubungan dengan tindakan nyata, seperti bagaimana peserta didik mengamalkan ajaran agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari (nyata).

Sebagai tanggapan terhadap karakteristik ini, guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, yang meliputi: (1) Pembelajaran berbasis kasih dan hormat: prinsip pembelajaran ini, ditekankan agar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti menjadi teladan dalam menunjukkan kasih Kristus, kebenaran, keadilan, pengampunan, kepada peserta didik dan saling menghormati. (2) Pembelajaran yang berbasis pada partisipasi aktif: prinsip pembelajaran ini membuka ruang bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam diskusi, dan kegiatan pembelajaran agama Kristen. (3) Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik: prinsip pembelajaran ini guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti merancang pembelajaran agama Kristen dengan memperhatikan dan menyesuaikan gaya dan kebutuhan belajar peserta didik, serta mengakomodasi perbedaan dalam hal kemampuan, minat, dan motivasi.

Pengembangan Kurikulum

Kurikulum Pendidikan Agama Kristen harus dirancang dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, lingkungan masyarakat dan perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum perlu melibatkan berbagai komponen yang relevan, seperti materi ajaran agama Kristen, metode pengajaran, serta nilai-nilai moral dan karakter yang akan dibentuk pada peserta didik. Penting untuk memperhatikan beberapa aspek dalam pengembangan kurikulum:

1. Keterkaitan dengan ajaran Alkitab: dalam aspek ini pengembangan Kurikulum harus berbasis pada ajaran-ajaran yang terdapat dalam Alkitab dan aplikasi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Inklusivitas: dalam aspek ini pengembangan Kurikulum harus dapat mengakomodasi keberagaman budaya dan agama dalam kelas, dengan memberikan ruang bagi toleransi antar umat beragama.
3. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif: dalam aspek ini pengembangan Kurikulum harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis tentang ajaran agama Kristen, serta bagaimana mereka dapat merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata.

Pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajarkan tentang dogma dan doktrin, tetapi juga menanamkan nilai moral yang membentuk karakter peserta didik seperti yang Tuhan Yesus inginkan sebagai Guru Agung. Kurikulum yang dibangun dengan baik akan menjadi sarana bagi peserta didik untuk berkembang dalam segala aspek, baik intelektual maupun rohani.

Pembelajaran yang Mendidik

Pembelajaran yang mendidik dalam Pendidikan Agama Kristen mencakup lebih dari sekadar penyampaian informasi; ini juga berhubungan dengan proses internalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti harus memastikan bahwa setiap aspek dalam pembelajaran mampu mengarah pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Kristen. Beberapa prinsip pembelajaran yang mendidik adalah sebagai berikut:

- Pembelajaran berbasis nilai: Mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam setiap mata pelajaran, misalnya dengan mengajarkan tentang kasih, pengampunan, dan kesetiaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.
- Aktivitas yang menantang dan reflektif: Memberikan tantangan kepada peserta didik untuk berpikir kritis dan merefleksikan bagaimana mereka dapat menerapkan ajaran agama Kristen dalam berbagai konteks.
- Pembelajaran berbasis pengalaman: Mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan nyata yang mengarah pada pemahaman ajaran agama Kristen, seperti kegiatan sosial, pelayanan masyarakat, atau kegiatan gereja.

Dengan menggunakan pendekatan ini, guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dapat membantu peserta didik tidak hanya memahami materi ajaran agama Kristen, tetapi juga mengalami proses spiritual yang mendalam dan aplikatif.

Pengembangan Potensi Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda, baik dalam aspek kognitif, emosional, maupun spiritual. Sebagai guru, tugas kita adalah mengenali potensi ini dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang. Dalam Pendidikan Agama Kristen, pengembangan potensi tidak hanya terbatas pada penguasaan materi ajaran agama, tetapi juga pada pembentukan karakter Kristiani yang matang. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dapat mengembangkan potensi peserta didik dengan cara:

1. Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama: Misalnya, kegiatan doa bersama, pelayanan gereja,

- atau pengajaran Alkitab yang dapat membantu peserta didik mengembangkan spiritualitas mereka.
2. Mendukung minat peserta didik dalam bidang pelayanan atau musik rohani: Melalui pengembangan bakat ini, peserta didik dapat menemukan cara mereka mengabdikan kepada Tuhan dan sesama.
 3. Melibatkan peserta didik dalam diskusi atau studi kasus berbasis nilai agama Kristen: Memberikan kesempatan untuk merenungkan bagaimana ajaran Kristen dapat diterapkan dalam menghadapi masalah kehidupan nyata.

Cara Berkomunikasi

Komunikasi efektif adalah salah satu kompetensi pedagogik yang sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti harus mampu berkomunikasi dengan cara yang:

- Empatik: Memahami perasaan dan kebutuhan peserta didik, serta memberikan perhatian terhadap aspek emosional mereka.
- Konstruktif: Memberikan umpan balik yang positif dan membangun, yang dapat mendorong peserta didik untuk terus belajar dan berkembang.
- Menggunakan bahasa yang mudah dipahami: Dalam mengajarkan materi agama Kristen, guru perlu menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik dan memberikan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan mereka.

Penilaian dan Evaluasi Belajar

Penilaian dan evaluasi adalah alat untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Namun, penilaian tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek karakter dan spiritual peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti harus mencakup:

1. Penilaian kognitif: Mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi ajaran agama Kristen melalui tes tertulis, kuis, atau diskusi.
2. Penilaian afektif: Menilai sikap peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai agama Kristen, seperti kasih, pengampunan, dan kerja sama.
3. Penilaian psikomotorik: Melihat bagaimana peserta didik mengaplikasikan ajaran agama Kristen dalam tindakan nyata, seperti kegiatan sosial, pelayanan gereja, atau kehidupan sehari-hari.

Selain itu, evaluasi yang dilakukan harus memberi umpan balik yang konstruktif untuk perkembangan lebih lanjut. Evaluasi ini sebaiknya tidak hanya menilai hasil belajar tetapi juga proses yang dijalani oleh peserta didik dalam mengembangkan spiritualitas dan karakter mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang mendidik, tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga dalam membentuk karakter peserta didik. Pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum yang relevan, prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi yang efektif, serta penilaian dan evaluasi yang tepat adalah kunci bagi keberhasilan seorang guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Dengan kompetensi pedagogik yang kuat, maka guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dapat mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi dapat menghadirkan kasih, kebenaran dan keadilan dalam kehidupan nyata sebagai buah dari iman dan karakter Kristiani yang matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. M & Supardi E. 2018. Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas “Pedagogik Dalam Pembelajaran Oleh: Yenni Anis (Dosen STAI Diniyah Pekanbaru).” *Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 16, no. 1 147 (2019): 230–246.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Bahri, A. Saeful, Badawi Badawi, Muhammad Hasan, Opan Arifudin, I. Putu Ayub, Darmawan, Fitriana Fitriana, Arfah Arfah, et al. Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis). Edited by Neneng Sri Wahyuni. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/349458/>.
- Darmawan, I Putu Ayub, Patri Alinda Nalle, Magdalena Magdalena, Marderina Marderina, and Yustina Julita. “Upaya Sekolah Dan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, no. 2. (July 9, 2021): 175–185. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/1254>.
- Darmawan, I Putu Ayub, and Kiki Priskila. “Penerapan Storytelling dalam Menceritakan Kisah Alkitab Pada Anak Sekolah Minggu.” *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (April 29, 2020): 35–46. <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/129>.
- Diana, Ruat, I Putu Ayub Darmawan, and Elsi Susanti Br Simamora. “Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Paud Di Masa Pandemi Covid-19.” *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral* 2, no. 1 (June 2021): 1–16. <https://jurnal.sttekumene.ac.id/index.php/VoxDei/article/view/42>.
- Edison, F. Thomas. *52 Metode Mengajar: Mengangkat Harkat Dan Martabat Pendidikan Menjadi Berwibawa Dan Terhormat*. Bandung: Kalam Hidup, 2017.
- Fitrahayanti, Erna. “Penerapan Model Memorisasi Berbantuan Flash Video Teknik *Concept Mapping* (Peta Konsep) Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA” (August 2013). <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/804>.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Edisi Revi. Batu: Literasi Nusantara, 2020.

- Putri, M. R., Fachrullah, T. A., & Machdalena, S. (2021). Pola Perubahan Fonem Vokal dan Konsonan Kata Serapan Dari Bahasa Jepang Ke Dalam Bahasa Indonesia. Prosoding.
- Rahma, S. dkk. (2024). Indonesian Culture and Religion issues:Perkembangan Bahasa
- Rahula, H. (2022). Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya: Peranan Pendidikan Bahasa Inggris Bagi Perkembangan Ilmu Lainnya. Vol. 2 No. 2. Hal 279-284.
- Siti, R. (2023). Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya: Faktor-faktor Penyerapan Bahasa Asing Ke Dalam Perubahan Bahasa Indonesia.Vol.1 No. 4. Hal 11-19.
- Rachmawati, D. W. (2021). *Teori dan Konsep Pedagogik*. Cirebon: Insania
- Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), 1(2), 171-180.
- Zhang, Z. 2017. Gifted education in China. Cogent Education, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1364881>.